

7-31-2014

Hubungan Kekuasaan pada Tokoh Superhero dan Supervillain dalam Film Iron Man 3 (2013): Sebuah Kajian Tematik

Marco Alexandro Tobing
Universitas Indonesia

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/paradigma>



Part of the [Archaeological Anthropology Commons](#), [Art and Design Commons](#), [Fine Arts Commons](#), [History Commons](#), [Library and Information Science Commons](#), [Linguistics Commons](#), and the [Philosophy Commons](#)

Recommended Citation

Tobing, Marco A. 2014. Hubungan Kekuasaan pada Tokoh Superhero dan Supervillain dalam Film Iron Man 3 (2013): Sebuah Kajian Tematik. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 4, no. 2 (July). 10.17510/paradigma.v4i2.48.

This Article is brought to you for free and open access by the Faculty of Humanities at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* by an authorized editor of UI Scholars Hub.

HUBUNGAN KEKUASAAN PADA TOKOH *SUPERHERO* DAN *SUPERVILLAIN* DALAM FILM *IRON MAN 3* (2013) *SEBUAH KAJIAN TEMATIK*

Marco Alexandro Tobing

Abstract

This research discusses how superhero and supervillain characters in the film *Iron Man 3* (2013) shows a power relation as a form of superhuman superiority. The power relation that occur through the conflict between characters are seen as an establishment of social stratification among superhuman and normal human / society as cultural study. This study is conducted thematically through characterizations analysis method by comparing the definition and ideology on the superhero and supervillain in superhero characters, Iron Man and the Iron Patriot, and supervillain character, Mandarin. This study aims to find the root of power relation to the establishment of class structures in the society. By reviewing the definition and ideology on these characters, this study is expected to give a broader view of superhuman characters and help the reader to understand the value delivered from superhero character. As a conclusion, the potrayals of the superhero and supervillain characters in the film *Iron Man 3* (2013) as the highest power owner have a function to limit and control the values in the society.

Keywords: Ideology, *Iron Man 3*, power relation, superhero, supervillain.

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana tokoh *superhero* dan *supervillain* pada film *Iron Man 3* (2013) memperlihatkan relasi kuasa sebagai bentuk superioritas oleh manusia super. Relasi kuasa yang terjadi melalui konflik antar tokoh dilihat sebagai suatu pembentukan stratifikasi sosial antara manusia super dan manusia normal/ masyarakat sebagai suatu kajian budaya. Penelitian ini dilakukan melalui metode analisis penokohan secara tematik dengan membandingkan definisi dan ideologi pada *superhero* dan *supervillain*, yang tertanam pada tokoh *superhero*, Iron Man dan Iron Patriot, dan tokoh *supervillain*, Mandarin. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penyebab dari relasi kuasa terhadap pembentukan susunan kelas dalam masyarakat. Dengan mengkaji definisi dan ideologi pada tokoh-tokoh tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan pandangan lebih luas mengenai tokoh manusia super dan membantu pembaca memahami nilai yang disampaikan dari keberadaan tokoh *superhero*. Kesimpulan yang diambil penulis adalah penggambaran tokoh *superhero* dan *supervillain* pada film *Iron Man 3* (2013) sebagai pemilik kekuasaan tertinggi memiliki fungsi sebagai pembatas yang mengatur nilai-nilai dalam masyarakat.

Kata Kunci: Ideologi, *Iron Man 3*, relasi kuasa superhero, supervillain.

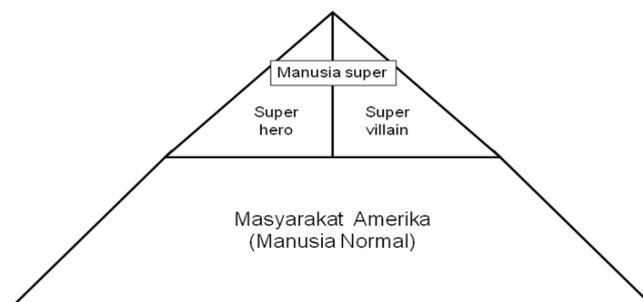
PENDAHULUAN

Tokoh-tokoh manusia super telah menjadi idola banyak orang dengan kekuatan super yang mereka miliki. Tokoh-tokoh *superhero* seperti Superman, Wonder Woman,

Captain America, ataupun Spiderman merupakan beberapa contoh tokoh manusia super populer dari penerbit ternama Marvel dan DC. Para *superhero* ini adalah manusia super yang berada pada sisi kebaikan yaitu sebagai pahlawan dengan kekuatan super yang melawan para penjahat yang mengganggu masyarakat. Lawan yang mereka hadapi biasanya tidak hanya merupakan penjahat-penjahat biasa tetapi juga penjahat-penjahat dengan kekuatan super atau *supervillain*. Kekuasaan yang dimiliki diantara *superhero* dan *supervillain* menyebabkan persaingan untuk mendapatkan posisi yang paling kuat. Persaingan ini disebabkan oleh ideologi ataupun tujuan yang diharapkan oleh tokoh-tokoh tersebut.

Dalam penyampaian melalui komik, nilai-nilai yang disampaikan dalam komik merupakan implikasi ideologi¹ dan gambaran isu sosial dari suatu kelompok tertentu dalam teori maupun aplikasi pembuatan komik (McAllister, Sewell, & Gordon, 2001). *Superhero* mulai muncul dan berkembang besar dalam komik Amerika sekitar tahun 1938 (Winterbach, 2006). Kemunculan dan popularitas *superhero* pada masyarakat memberikan pengaruh terhadap nilai dan norma yang berlaku tidak hanya pada masyarakat dalam komik tetapi juga masyarakat pada umumnya. Tokoh superhero buatan komikus Amerika yang mendunia ini mempengaruhi nilai dan norma yang ada di masyarakat melalui tindakan heroik dan tidak mementingkan diri sendiri sebagai suatu contoh yang perlu diikuti oleh masyarakat. Dengan mengidolakan *superhero* nilai yang ada pada masyarakat ikut dipengaruhi, seperti nilai baik dan buruk atau cara menghadapi pelaku kejahatan (pelanggar nilai maupun norma). Sedangkan, *supervillain* merupakan lawan dari *superhero* yang merusak perdamaian dan menggambarkan nilai-nilai yang jahat/buruk dalam komik. Keberadaan penjahat super ini juga memberikan suatu stereotip terhadap hal yang dipandang jahat atau buruk. Keberadaan dan persaingan dua tokoh yang ada dalam genre superhero ini tidak hanya membentuk nilai-nilai dan norma yang ada pada masyarakat namun juga membentuk suatu susunan masyarakat.

Tabel 1. Stratifikasi masyarakat Amerika dalam genre superhero



Stratifikasi kelas ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan yang dimiliki diantara manusia super dan manusia biasa. Hal tersebut menjadi salah satu latar

belakang dari konflik yang terjadi antara *superhero* dan *supervillain*. Stratifikasi sosial yang menjadi alasan terjadinya konflik antara *superhero* dan *supervillain* merupakan bentuk dari keinginan untuk berkuasa dari salah satu pihak. Konflik dan stratifikasi ini menyebabkan relasi kuasa yang terjadi pada *superhero* dan *supervillain* dengan tokoh-tokoh lainnya. Healey (2012), membagi konsep ketidaksetaraan itu menjadi dua jenis yaitu berdasarkan pemikiran dan tindakan, dan secara individual atau kelompok. Penulis dalam hal ini akan menggunakan konsep pemikiran dan tindakan antar ras yang ditunjukkan secara individual. Relasi ketidaksetaraan ras itu yaitu berdasarkan pemikiran melalui *prejudice*/ prasangka dan berdasarkan tindakan yaitu *discrimination*/ diskriminasi. Penelitian ini menggunakan kedua konsep ketidaksetaraan ras sebagai relasi kuasa yang terjadi antara manusia super dan manusia biasa. Tindakan diskriminasi dalam stratifikasi sosial menunjukkan relasi kekuasaan antara masyarakat. Keberadaan seseorang yang lebih kuat dan dominan seringkali menunjukkan kekuasaannya dengan mendiskriminasi orang yang lebih lemah ataupun dengan memiliki hak yang lebih/ istimewa dari orang lain.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai tokoh *superhero*, dominasi, dan relasi kuasa lebih berpusat kepada pemahaman dan ciri dari masing-masing konsep tersebut. Dalam penulisan oleh Winterbach (2006), membahas tokoh *superhero* daredevil dengan perubahan perkembangan yang dihadapi tokoh tersebut sebagai seorang *superhero*. Penelitian-penelitian lain membahas dan mengkritik mengenai penggambaran Amerika dan permasalahannya dalam tokoh Iron Man. Selain itu juga menjelaskan kaitan penggambaran tokoh antagonis timur tengah dengan terorisme. Dominasi yang lepas dari kekuatan secara kebudayaan mempengaruhi masa tanpa melalui konflik secara fisik dan kekuatan. Jurnal-jurnal lain juga telah membahas rasisme terselubung pada film-film Amerika yang memiliki tokoh dengan kulit berwarna. Penelitian-penelitian lain tentang *superhero* lebih sering membahas tentang mental individual tokoh tersebut dan perkembangan tokoh tersebut itu sendiri.

Penelitian ini membahas tidak hanya mengenai *superhero* saja tetapi juga mengenai *supervillain*. Melalui penulisan ini akan dibahas bagaimana definisi dari *superhero* dan *supervillain*, dan akibat dari dominasi yang mereka miliki terhadap susunan masyarakat Amerika khususnya dalam film *Iron Man 3* (2013). Hubungan kuasa yang terjadi akan dibandingkan dengan tindakan diskriminasi ataupun prasangka yang sering terjadi dengan membandingkan kesuperioritasan suatu ras. Berikutnya pada bagian analisis akan dibahas secara mendalam mengenai pokok permasalahan mengenai definisi, ideologi, dan hubungan kuasa pada *superhero* dan *supervillain*. Secara khusus film *Iron Man 3* dipilih sebagai sumber penelitian karena tema persaingan kekuasaan dan keberadaan dari tokoh *superhero* dan *supervillain* yang mayor (utama) dan minor (pendamping).

PEMBAHASAN

DEFINISI DAN IDEOLOGI *SUPERHERO* DAN *SUPERVILLAIN*

Dalam memahami tokoh manusia super dalam film *Iron Man 3* (2013) definisi dan ideologi mengenai *superhero* dan *supervillain* akan dijelaskan terlebih dahulu untuk memperlihatkan perbedaan pada kedua jenis tokoh ini. Definisi harafiah yang diambil oleh Coogan (2006) mengenai *superhero*, yaitu karakter heroik dengan sifat sosial, kekuatan super, dan seringkali *superhero* memiliki identitas ganda yaitu identitas sehari-hari dan identitas rahasia sebagai pahlawan super tersebut. Sedangkan *supervillain* yang merupakan lawan dari *superhero* memberikan ciri yang kontras melalui tindakan yang berlawanan dengan *superhero*. Hal tersebut memberikan definisi *supervillain* sebagai tokoh super dengan sifat jahat, tindakan, dan pikiran kriminal yang melawan tokoh *superhero*. Pengertian yang dimiliki oleh *supervillain* menjadi juga dipengaruhi oleh jenis kejahatan yang dia lakukan sesuai dengan keinginan yang dimiliki oleh penjahat super tersebut. Melalui tindakan dan kekuatan super, Coogan (2006) membagi lima tipe *supervillain*², yaitu *the monster*, *the enemy commander*, *the mad scientist*, *the criminal mastermind*, dan *the inverted superhero supervillain*. Melalui pengertian tersebut *superhero* dan *supervillain* memiliki perbedaan pada keinginan/ tujuan/ misi yang dimiliki oleh tokoh tersebut. Keinginan tersebut merupakan hal yang membedakan antara *superhero* dan *supervillain* yang diperlihatkan melalui ideologi yang kedua jenis tokoh tersebut yang akan dijelaskan berikutnya.

Ideologi yang ada pada *superhero* melalui definisi tersebut menunjukkan suatu pemikiran yang ditampilkan dari tindakan untuk menyelamatkan manusia dari ancaman fisik yang mungkin terjadi tanpa mengharapkan balasan apapun ditunjukkan melalui cerita-cerita *superhero* di saat mereka menghadapi penjahat tanpa imbalan apapun. Coogan (2006), menjelaskan ideologi yang tertanam pada cerita komik *superhero* yang menceritakan kekuatan super yang dimiliki para pahlawan super ini menunjukkan sifat lemah dan takluk dari para pembaca saat membaca cerita tersebut. Tokoh penolong kaum yang lemah menjadi bentuk pemikiran yang berusaha disampaikan melalui misi *superhero* yang selalu membantu masyarakat yang kesulitan. *Superhero* yang juga bebas dalam bertindak menunjukkan kebebasan seorang individu. Keberadaan dunia film yang terpisah dengan dunia nyata ini seakan-akan memperlihatkan kepada penonton keberadaannya seperti masyarakat pada dunia film dengan ketidakmampuan penonton untuk berbuat apa-apa untuk membantu *superhero*. Keberadaan penonton dalam film *superhero* ini menunjukkan kesamaan antara penonton dan masyarakat Amerika pada film *Iron Man 3*, yaitu sebagai tokoh yang tidak dapat bertindak atau ada dibawah kekuatan para manusia super tersebut. Ideologi yang memperlihatkan kekuasaan *superhero* ini diperlihatkan juga pada ideologi *supervillain*.

Ideologi *supervillain* merupakan pemikiran yang dipengaruhi dari tindakan kriminalitasnya, kekuasaan yang berusaha diperoleh oleh jenis tokoh ini dilakukan melalui tindakan yang melawan hukum. Ideologi kriminal ini erat kaitannya dengan keinginan mereka, untuk mendapatkan kekuasaan atau kekayaan dengan cara mencuri, membunuh, atau menguasai dunia. Ideologi yang dimiliki *supervillain* ini tidak hanya tersampaikan dari pemikiran tokoh tersebut tapi juga bagaimana tokoh tersebut digambarkan, misalnya pada tipe *the Monster* yang karena keinginan merusak mengubah dirinya menjadi makhluk yang tidak terkendali seperti emosi kemarahan yang juga tidak terkendali. Ideologi-ideologi pada tokoh *supervillain* merupakan lawan dari ideologi *superhero* yang berusaha menjaga ketentraman. Setelah memahami definisi dan ideologi tersebut penelitian ini akan dilanjutkan kepada analisis antar tokoh *superhero*, yaitu Iron Man dan Iron Patriot, yang akan dimulai dengan analisis tokoh Iron Man.

Dalam pembahasan mengenai *superhero* analisis ini akan dibahas melalui tugas sosial, kekuatan super, dan identitas ganda merupakan hal yang menunjukkan diri mereka sebagai *superhero*. *Mission, Power, and Identity* atau misi, kekuatan, dan identitas disingkat MPI merupakan inti dari genre *superhero* (Coogan, 2006). Definisi yang sebelumnya telah dijelaskan menunjukkan misi, kekuatan, dan identitas³ yang dimiliki oleh seseorang sebagai *superhero*. Pada tabel berikut akan diperlihatkan secara singkat MPI yang ada pada *superhero* Iron Man dan Iron Patriot.

Tabel 2. MPI *Superhero* Iron Man dan Iron Patriot

MISSION (MISI)	POWER (KEKUATAN SUPER)	IDENTITY (IDENTITAS)
Menghadapi Mandarin (personal)	Baju baja dengan teknologi tinggi	Tony Stark (sehari-hari) Iron Man (Idola)
Menghadapi Mandarin (otoritas)	Baju baja dengan teknologi tinggi	Kol. James Rhodes(sehari-hari) Iron Patriot (pekerjaan, otoritas Amerika)

MPI pada kedua *superhero* ini hampir tidak jauh berbeda. Dengan kekuatan yang sama mereka menjalankan tugas mereka sebagai *superhero*. Misi yang dimiliki oleh Iron Man dan Iron Patriot memiliki perbedaan pada alasan mereka menghadapi penjahat. Berikut adalah dialog yang menunjukkan alasan Iron Man menghadapi Mandarin.

Pers Pria:

Hey, Mr Stark! When is somebody going to kill this guy? Just saying.

TONY:

(Tony berbalik dan melihatnya)

Is that what you want?

Here's a little holiday greeting I've been wanting to send to the Mandarin. I just didn't know how to phrase it until now.

*My name is Tony Stark and I'm not afraid of you. I know you're a coward, So I've decided that you just died, pal. I'm going to come and get the body. There's no politics here, just good old fashioned revenge. There's no pentagon. It's just you and me. and on the off change you're a man, here's my home address. 10880 Malibu Port. 90265. I'll leave the door unlocked. (Tony mengambil hand phone pria tersebut)
That's what you wanted, right? (lalu melempar handphone tersebut ke dinding). Bill me*

Dialog diatas menunjukkan ideologi pemikiran yang dapat dilihat dari tokoh ini saat Stark mengatakan masalah terorisme in menjadi suatu masalah *superhero* yang menjadi masalah pribadi antar dia dan lawannya, tanpa ada hubungan politik maupun pemerintahan yang ditunjukkan dari dialog *"I'm going to come and get the body. There's no politics here, just good old fashioned revenge. There's no pentagon. It's just you and me."*. Tony merasakan tanggung jawab atas kekacauan/ masalah yang terjadi, dan cara menghadapinya dengan membalaskan hal tersebut kepada sang penjahat (Mandarin). Perkataan tersebut menunjukkan Tony yang siap menghadapi terorisme sebagai individu dan bukan kelompok pemerintahan. Di sisi lain Iron Patriot merupakan keberadaan yang muncul sebagai tanggung jawab pemerintahan.

Keberadaan Iron Patriot yang menjadi simbol menunjukkan alasan untuk menghadapi Mandarin sebagai suatu kewajiban atas perintah dari pemimpin Amerika. Misi yang dilakukannya sebagai *superhero* ini membuatnya menolak keberadaan *superhero* yang .independen. Hal tersebut diperlihatkan pada dialog berikut

RHODES:

Listen, the Pentagon is scared. After what happened in New York, aliens. Come on, they need to look strong stopping the mandarin is a priority, but it's not

TONY:

It's not superhero business.

RHODES

Not, It's not, frankly it's American business.

"It's not superhero business.", *"It's American business"* kedua frase tersebut menunjukkan dominasi otoritas pemerintahan. Kepentingan masyarakat dan pemerintahan⁴ diperlihatkan sebagai sesuatu yang saling berhubungan erat. Pemerintahan yang memiliki fungsi mengatur masyarakat tidak boleh kalah kekuatannya dibandingkan dengan satu atau beberapa individual. Rhodes sebagai Iron patriot mempunyai tanggung jawab untuk mewakili Amerika dalam mengatasi permasalahan. Keberadaan Rhodes tidaklah seperti Stark yang merupakan contoh dominasi individu yang menunjukkan segala tindakan Iron Man ditentukan oleh Stark sendiri untuk kepentingannya yang mewakili masyarakat. Rhodes yang menjadi perwakilan dari dominasi pemerintahan harus memperhatikan tampilan pemerintahan di mata masyarakatnya. Iron Patriot berfungsi sebagai alat yang dikendalikan

pemerintahan. Rhodes menjadi individu yang mementingkan gambaran pemerintahan yang kuat di mata masyarakat. Tindakan dan pemikiran tersebut terikat dengan cara pengaturan pemerintahan sehingga pemikiran-pemikiran Rhodes menjadi suatu bentuk antisipasi untuk mendapat dukungan masyarakat yang pada akhirnya merupakan kepentingan pemerintahan. Melalui perbedaan tugas Iron Man dan Iron Patriot inilah yang memberikan perbedaan pada identitas mereka.

Berbeda dengan *superhero* kebanyakan yang memiliki identitas ganda untuk menyembunyikan identitas sehari-harinya, identitas ganda yang dimiliki oleh Iron Man dan Iron Patriot merupakan identitas yang diketahui oleh tokoh-tokoh lain dan masyarakat Amerika pada film *Iron Man 3*. Penggunaan nama Iron Man atau yang dapat diterjemahkan ke bahasa Indonesia manusia baja merupakan identitas tokoh ini yang memiliki rangka tubuh luar dari besi dan baja, seperti robot. Namun, Tony tetap menunjukkan keberadaannya sebagai manusia dengan cara dia menikmati kemajuan/teknologi yang dia kembangkan. Identitas yang dimilikinya ini menjadi suatu identitas kedua pelengkap yang dia nikmati dan menunjukkan sifat kemanusiaannya. Di sisi lain tokoh *superhero* Iron Patriot yang memiliki keberadaan yang disiplin karena terikat dengan peraturan dan pemerintahan.

Gambar 1 Pengenalan Iron Patriot oleh Presiden Ellis



Identitas *superhero* Iron Patriot memiliki keterikatan kuat pada pemerintahan Amerika. Hal tersebut menyebabkan perubahan nama Iron Patriot dari War Machine simbol Amerika dan, juga pemberian motif bendera Amerika di baju tempur tersebut adalah cara mempengaruhi pikiran masyarakat. Simbol bintang dan warna merah, putih, dan biru pada Iron Patriot menunjukkan kekuatan Amerika dalam bentuk manusia super. Tindakan yang Iron Patriot mewakili/ berdasarkan pemerintahan Amerika. Simbol bintang dan warna tersebut mengikat keberadaannya pada pemerintah Amerika. Pada percakapan antara Tony dan Rhodes, juga dikatakan bahwa sebelumnya nama ini telah di uji di kelompok kecil atau *focus group* dan didapatkan tanggapan yang positif mengenai nama Iron Patriot pada kelompok tersebut. Penggunaan identitas yang ditunjukkan dengan nama yang menunjukkan suatu sifat ini dipergunakan

pemerintahan untuk menunjukkan suatu simbol. Tipe dan ideologi *supervillain* akan dijelaskan selanjutnya langsung pada tokoh Trevor Slattery dan Aldrich Killian.

Tabel 3. Tipe *supervillain*

Identitas	Tipe	Tujuan
Mandarin (peran oleh Trevor Slattery)	<i>The Enemy Commander</i>	Menguasai Amerika dengan Terorisme
Trevor Slattery	<i>The Monster</i>	Memuaskan diri
Aldrich Killian/ Mandarin (Asli)	<i>The Criminal Mastemind</i>	Menguasai Amerika dan Terorisme

Pada tabel diatas diperlihatkan tipe dan tujuan kejahatan dari tokoh *supervillain* pada film *Iron Man 3*. Trevor Slattery dalam film ini memerankan pemimpin terorisme, Mandarin, sebagai seseorang yang menakutkan dan mengancam banyak orang. Akan tetapi tokoh ini juga bukanlah seorang penjahat super seperti yang ditunjukkannya pada peran Mandarin. Slattery hanya memerankan Mandarin tanpa pernah melakukan tindakan terorisme yang selama ini dikatakannya di televisi. Keberadaanya pada film ini hanya menjadi kedok topeng yang mengalihkan perhatian *superhero* dari kejahatan sesungguhnya. Walaupun tokoh ini hanya menjadi alat kedok dari kejahatan yang terjadi, identitasnya sebagai Trevor Slattery ini juga dapat dikategorikan menjadi seorang *supervillain*. Trevor telah membuat dirinya menjadi boneka/ monster yang mengancam keberadaan orang lain dengan ikut campur dalam kejahatan terorisme tersebut dan hanya berpikir untuk memenuhi keinginannya sendiri. Identitas Mandarin menjadi tokoh dalam panggung yang diperankan oleh Trevor.

Peran Mandarin diceritakan dalam film ini sebagai pemimpin kelompok terorisme bernama Ten Rings yang telah melakukan pengeboman di beberapa tempat di Amerika. Mandarin ini digambarkan muncul pertama kali pada film ini melalui Televisi dengan membajak siaran yang ada di Amerika. Kepemimpinan yang berusaha dilakukan melalui penggambaran tokoh ini adalah tindakan menakuti lawannya melalui ancaman dan penggunaan persenjataan, yaitu bom. Dia bersikap layaknya raja-raja pada jaman dahulu dengan berusaha melaksanakan dominasinya secara absolut.

MANDARIN:

President Ellis.... you continue to ignore my attempts to educate you sir, and now, you've missed me again. You know who I am. You don't know where I am.... and you'll never see me coming.

Dialog tersebut memperlihatkan Mandarin layaknya seorang raja. Mandarin menunjukkan dirinya sebagai seseorang yang memiliki kekuatan menghukum rakyat atau lawannya tanpa dapat dicapai oleh lawannya. Perbedaan antara Mandarin dan

seorang raja adalah seorang raja tidak dapat digapai karena berada pada perlindungan dan lokasi yang baik dengan kekuasaan yang dia miliki. Sedangkan Mandarin memiliki pasukan yang kuat dan posisi yang tidak diketahui lawannya. Penyebaran nalar melalui teror yang Mandarin lakukan melalui pengeboman dan pembajakan siaran televisi menunjukkan penggunaan media sebagai penyaluran ideologi kriminalnya. Tindakan Mandarin yang jahat melalui tindakan pengeboman tersebut memperlihatkan posisi dirinya. Tindakan terorisme pengeboman dan pembajakan siaran televisi merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengubah akal sehat masyarakat secara umum. Sikap dominasi yang mengancam ini merupakan bentuk ideal kejahatan yang ada pada tokoh Aldrich Killian. Killian berusaha menyembunyikan dirinya dengan peran Mandarin dan berusaha menguasai pemerintahan Amerika dan juga dunia terorisme.

Aldrich Killian merupakan tokoh Antagonis utama yang bertindak di balik layar sebagai perencana tindakan kejahatan dalam film ini. Identitas utama tokoh ini kesuksesannya sebagai entrepreneur mendukung tindak kejahatannya dengan modal keuangan yang dimilikinya dari perusahaan pribadi *think-tank*, AIM (Advanced Idea Mechanics). Tokoh ini mengalami perubahan Identitas yang menjadi alasan tokoh ini menjadi *supervillain*. Killian berusaha untuk mendapatkan kekuasaan yang tidak hanya menguasai pemerintahan tetapi juga terorisme. Sehingga kepemimpinan yang dimiliki Killian dilakukannya secara terselubung dari mata masyarakat. Killian menutupi tindakan kejahatan yang dia lakukan dengan memberikan tokoh jahat melalui peran Mandarin. Keinginan menguasai masyarakat oleh Killian ini menunjukkan tindakan kejahatan yang diatur sedemikian rupa seperti pada tipe *Criminal Mastermind*. Killian berusaha memanipulasi orang disekitarnya untuk mencapai kepemimpinan absolut yang diinginkan yaitu kepemimpinan secara legal yaitu pemerintahan dan kepemimpinan ilegal yaitu dunia kejahatan terorisme. Wajah tindakan kejahatan peran Mandarin yang dilakukan tokoh Trevor Slaterry berfungsi untuk memberikan target lain yang memberikan keamanan terhadap diri Killian. Melalui definisi dan ideologi yang dimiliki oleh *superhero* dan *supervillain* berikutnya akan dibahas hubungan kekuasaan yang terjadi pada kedua jenis tokoh tersebut kepada tokoh lainnya.

HUBUNGAN KEKUASAAN PADA SUPERHERO DAN SUPERVILLAIN

Kekuasaan yang terbentuk antara manusia super dan manusia biasa dalam film *Iron Man 3* diperlihatkan melalui identitas *superhero* di mata masyarakat. Struktur posisi dominasi ini akan diperlihatkan melalui hubungan yang terjadi pada tokoh *superhero* dan tokoh-tokoh lainnya atau juga kepada masyarakat dalam film ini. Relasi kekuasaan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan tindakan yang menunjukkan diskriminasi dan prasangka individu terhadap tokoh lain menyebabkan prasangka dan tindakan diskriminasi dengan melihat inferioritas dari tokoh lainnya. Sikap diskriminasi pada film *Iron Man 3* ini diperlihatkan dengan tindakan

mengistimewakan satu pihak di atas pihak lainnya, yang diperlihatkan pada tokoh pendukung difilm ini dan superhero Iron Man dan Iron Patriot yang akan dijelaskan berikutnya.

Diskriminasi tersebut dapat dilihat juga dari cara pengistimewaan kulit putih dan penempatan kulit berwarna pada posisi dibawah kulit putih. Salah satu contoh dari hal tersebut adalah penampilan adegan baik secara disadari atau tidak kelas masyarakat yang diistimewakan dapat dilihat dari jumlah penyangan tokoh hitam dalam film. Secara jumlah peran kulit hitam yang ada pada film ini hanya memiliki seorang tokoh yang memiliki jumlah adegan dan dialog yang mengimbangi tokoh kulit putih, yaitu colonel James Rhodes. Sedangkan tokoh kulit hitam lainnya hanya ditampilkan sebagai *background* atau sekedar latar untuk memberi gambaran masyarakat, selain Rhodes hanya ada lima tokoh kulit hitam lainnya yang memiliki dialog yaitu, asisten Potts, seorang penjaga Mandarin, fans Iron Patriot/ *bodyguard* presiden, ajudan wakil presiden Rodriguez, dan operator angkatan laut. Kelima peran tersebut memiliki fungsi yang sangat kecil. Secara kualitas mereka hanya memiliki peran dan dialog satu kali saja. Selain itu juga Tokoh pemimpin yang ada di film ini merupakan orang-orang kulit putih, Presiden Ellis, Tony Stark, dan Aldrich Killian. Walaupun Rhodes sebagai Iron Patriot menjadi lambang perwakilan Amerika, Rhodes hanyalah bawahan dari presiden. Hal tersebut menunjukkan posisi manusia super yang mengistimewakan orang-orang atau masyarakat yang dilindunginya mayoritas adalah orang-orang kulit putih. Putih atas hitam merupakan dasar tindakan superioritas yang terjadi pada masa kolonialisme yang menjadikan suatu hubungan antara tuan dan budak. Relasi antar ras pada film ini memperlihatkan suatu hubungan yang mirip tetapi lebih etis.

Relasi kekuasaan ini diperlihatkan pada *superhero* yang merupakan tokoh pendukung yang penting yaitu kolonel James Rhodes. Rhodes merupakan teman baik dari Stark tetapi posisi keduanya dapat dilihat dengan sebagai posisi yang tidak sejajar (salah satu lebih kuat/berkuasa). Sikap dan cara bicara Tony selalu lebih mendominasi Rhodes dan Rhodes selalu pada akhirnya menuruti keinginan Tony. Tony sebagai seorang yang memiliki kecerdasan lebih tinggi dengan argumen yang pendek seperti seseorang yang jauh lebih mengerti situasi dibandingkan Rhodes. Relasi kuasa antara keduanya dapat dilihat pada adegan klimaks yang diperlihatkan pada saat penyerbuan terakhir yang dilakukan Tony dan Rhodes untuk menyelamatkan presiden Ellis dan Potts. Dalam penyerbuan yang dilakukan Tony dan Rhodes, kedua tokoh ini dikepung oleh pasukan *Extremis*. Dalam keadaan terdesak Tony memanggil dan mengaktifkan puluhan Iron Man untuk membantu mereka. Iron Man yang dikendalikan secara otomatis ini hanya dapat dikenakan oleh Tony, menurut perkataanya. Pada saat adegan tersebut Rhodes meminta salah satu kostum Iron Man.

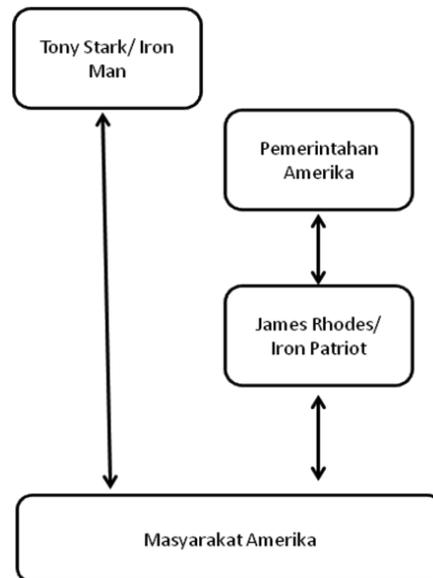
Gambar 2. Rhodes meminta Tony memberikan salah satu Iron Man padanya



Gambar 3. Tony mengenakan *armor* Iron Man dan mengatakan tidak ada baju pelindung Iron Man lain yang dapat dipakai Rhodes.



Pengambilan gambar Tony diperlihatkan setengah tubuh dengan mengikuti gaya Tony yang agak mendongak dengan tatapan kebawah melihat ke arah Rhodes. Kedua cuplikan tersebut memberikan gambaran Tony yang seolah-olah memandang rendah Rhodes dengan kekuatan yang dia miliki. Selain itu juga dengan pengambilan gambar pada dua cuplikan tersebut seakan memperlihatkan kekuatan pada Tony, dengan fokus pengambilan pada wajahnya, dan kelemahan pada Rhodes dengan pengambilan setengah tubuh. Pengambilan gambar tersebut memperlihatkan pandangan Rhodes yang melihat Tony secara besar, dan Tony yang melihat Rhodes hanya sebagai bagian kecil dari pandangannya. Pada relasi kuasa oleh *supervillain* akan diperlihatkan hubungan yang semakin memperlihatkan posisi antara penguasa dan bawahan. Relasi tersebut memperlihatkan posisi antara Iron Man dan Iron Patriot yang memperlihatkan diskriminasi dengan posisi seperti yang diperlihatkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 stratifikasi *superhero*, pemerintah dan masyarakat pada film *Iron Man 3*

Dengan kekuatan yang sama tokoh *superhero* kulit putih (Iron Man) dan kulit hitam (Iron Patriot) memiliki posisi yang berbeda. Hal ini memperlihatkan kekuasaan kulit putih sebagai tokoh yang lebih superior walaupun dengan kekuatan super yang sama atau tidak jauh berbeda.

Diskriminasi terhadap kaum/ tokoh minoritas akan diperlihatkan untuk menjelaskan posisi antara pemegang kekuasaan oleh *supervillain* terhadap masyarakat. Relasi antar tokoh ini juga terlihat dengan menghubungkan relasi pada ras timur tengah yang dianggap dan dicap sebagai kelompok terorisme yang mengancam Amerika. Pemberian stereotip tersebut akan digunakan untuk memeperlihatkan inferioritas dari ras Arab. Ras Arab yang digambarkan pada film ini di kategorikan menjadi kulit berwarna berdasarkan lokasi penggambaran tempat tinggal tokoh dan kondisi kehidupan mereka. Pada siaran pembajakan yang dilakukan oleh Mandarin lokasi kehidupan Mandarin diperlihatkan pada gurun pasir yang gersang atau pada tempat-tempat tinggal yang kumuh. Secara ciri kondisi sosial dapat dikatakan bangsa arab di film ini merupakan bangsa yang berada pada keadaan yang buruk. Secara ekonomi diperlihatkan suatu bangsa yang lebih lemah dibandingkan dengan negara Amerika. Ras timur tengah digambarkan hanya melalui siaran pembajakan Mandarin yang menunjukkan identitas diri sebagai terorisme. Dibalik terorisme Mandarin semua ras ini hanya digambarkan sebagai ras teroris, yang bersikap secara primitif melalui tindakan kekerasan. Terorisme Mandarin yang dibuat oleh Killian menunjukkan usaha untuk menguasai pemerintahan.

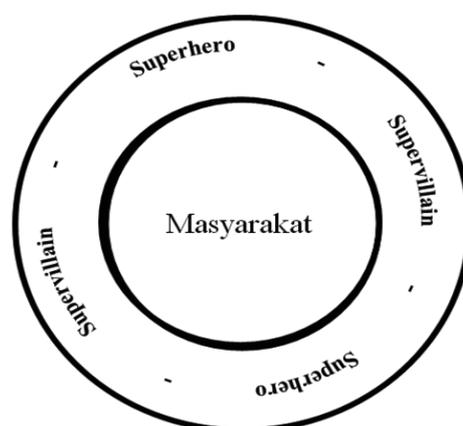
Tindakan yang dilakukan oleh Mandarin (peran) merupakan tindakan yang dilakukan oleh Killian sebagai penyebaran pemikirannya. Teror sebagai ancaman

agar masyarakat menerima pemikirannya merupakan bentuk pemaksaan keberadaan yang dilakukan oleh *supervillain*. Tindakan kekerasan yang dilakukan Killian kepada masyarakat luas inilah yang menyebabkan konfliknya dengan Tony Stark. Tony juga harus bersikap keras karena negosiasi yang diharapkan oleh Killian merugikan banyak orang dan tindakannya itu juga telah mengancam keberadaan orang yang penting baginya, sehingga kekuatan yang mereka miliki menjadi jawaban akhir dalam menghadapi satu sama lainnya. Kekuatan super dan kekuatan militer menjadi dua hal yang dimiliki secara berbeda tetapi menjadi sumber konflik dengan nilai yang sama yaitu penyelesaian melalui kekerasan. Pemerintah yang dipimpin presiden Ellis, Tony sebagai Iron Man, dan Mandarin menunjukkan bentuk dominasi melalui superioritas kekuatan yang destruktif. Tindakan penguasaan masyarakat tersebut dilakukan melalui penyelesaian masalah dengan penggunaan kekuatan super yang mereka miliki. Tony menjadi individual bebas yang memperlihatkan kepemimpinannya sebagai keberadaan yang bebas dari kekangan apapun contohnya pemerintah. Sedangkan Killian sebagai individual berusaha untuk menguasai pemerintah dan menentukan tindakan masyarakat sesuai dengan keinginannya.

KESIMPULAN

Posisi manusia super terhadap manusia biasa menjadi batasan yang mengikat akal sehat, pemikiran dan tindakan masyarakat. Startifikasi dimiliki *superhero* dan *supervillain* membentuk posisi kelas yang lebih kuat sebagai pengatur tindakan dan nilai yang ada. Keberadaan kedua jenis tokoh tersebut pada Iron Man dan Mandarin menyebabkan konflik yang membatasi gerak-gerik masyarakat. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat untuk memilih salah satu pihak. Namun, pilihan tersebut itu sendiri pada akhirnya ditentukan oleh pemenang konflik manusia super. Hal tersebut memberikan konsekuensi pada orang-orang yang memilih tokoh yang kalah, seperti yang diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 5 hubungan *superhero* dan *supervillain* terhadap masyarakat



Dominasi yang dilaksanakan melalui konflik fisik yang menyebabkan pengaruh terhadap nalar masyarakat di film *Iron Man 3*. Ada tiga jenis nalar kepemimpinan yang ada pada film ini, yaitu nalar kepemimpinan pemerintah, nalar kepemimpinan terorisme, dan nalar kepemimpinan individual. Nalar ini terlihat sebagai pemberian posisi pada ras kulit putih yang lebih tinggi dari ras kulit hitam dan stereotip Amerika terhadap bangsa Timur Tengah, baik melalui tokoh film ataupun sebagai representasi keadaan masyarakat modern ini.

Superhero yang merupakan karakter fiksi ini juga merupakan gambaran atau representasi dari apa yang ada di dunia nyata. Sifat-sifat yang mengembangkan keberadaan individual di antara masyarakat. Penggambaran ini juga dapat menjadi suatu representasi kepemimpinan yang ada di Amerika dengan prinsip liberalisme yang memberikan kesempatan individu untuk berkembang. Amerika sebagai negara maju merupakan negara yang memberikan kesempatan untuk masing-masing individual berkembang. Prinsip-prinsip dominasi yang menunjukkan keunggulan satu individual juga mungkin dapat terjadi masyarakat modern Amerika. *Superhero* dan *supervillain* menjadi dua jenis tokoh yang sama-sama berusaha berkuasa. Namun, pendominasian ini menjadi dipengaruhi tindakan kedua tokoh. Dari penelitian ini, penulis menyimpulkan keberadaan dan keberhasilan *superhero* karena bentuk dari keinginan berkuasa *superhero* secara membangun dan bukan merusak sehingga dapat diterima dalam masyarakat.

DAFTAR ACUAN

Beyer, A.C.(2012) Hegemony and Power in the Global War on Terrorism. E. Fels, J. F. Kremer, K. Kroenberg. *International Security and International political Economy in a Changing world* (hlm 29-41). Diunduh Juni 20, 2014, dari dari Springer, http://www.springer.com/cda/content/document/cda_downloaddocument/9783642250811-c1.pdf?SGWID=0-0-45-1329043-p174256762

Coogan, P. M., & Neil, D. (2006). *Superhero: the secret origin of a genre*. Austin, TX: MonkeyBrain Books.

Fuchs, C. J. (n.d.). The Buddy Politics. *Gender & Media a writing.qc.cuny.edu blog*. Diunduh Juni 20, 2014, dari <http://genderandmedia.qwriting.qc.cuny.edu/files/2010/09/Cynthia-Fuchs.pdf>

Healey, J. F. (2012). *Diversity and society 3: race, ethnicity, and gender : 2011/2012 update* (Updated ed.). Thousand Oaks, Calif.: Pine Forge.

Gramsci, A., (1999). *Selections from the prison notebooks of Antonio Gramsci* (Quentin Hoare & Geoffrey Nowell Smith, penerjemah). London: The Electric Book Company Ltd.

Iron Man 3. (n.d.). *IMDb*. Juni 22, 2014, <http://www.imdb.com/title/tt1300854/>

Iron Man 3|Iron Man|Movies|Marvel.com. (n.d.). Marvel. Juni 22, 2014,https://www.google.co.id/search?q=iron+man+3&ie=utf-8&oe=utf-8&rls=com.yahoo:en-US:official&client=firefox&channel=sb&gws_rd=cr&ei=b_vOU6aGOsaSuATA6YJ4#

Mc Allister, M.P., Sewell, Jr., E. H., & Gordon, I. (2001). *Comics and Ideology. Comics and Ideologi*. Introducing (hlm. 1-13). NY: Peter Lang.

Rothenberg, P. S. (1998). *Race, class, and gender in the United States: an integrated study* (4th ed.). New York: St. Martin's Press.

Winterbach, H. (2006) Heroes and superheroes: from myth to the American comic book. *SAJAH*, volume 21, number 1: 114 – 134

Tinkom, M., & Villarejo, A. (2001). *Keyframes: Popular Cinema and Cultural Studies*. London: Routledge.

CATATAN AKHIR

- ¹ Ideologi merupakan dasar dari bentuk pemikiran seseorang, suatu kelompok, atau kebudayaan dalam menjalankan kehidupan atau tindakan. Ideologi dalam genre superhero ini tergantung terhadap tindakan pelaku, yang mempengaruhi kepentingan seseorang ataupun kelompok. Ideologi sosial merupakan pemikiran yang mementingkan kenyamanan ataupun keberadaan dari suatu kelompok sosial atau masyarakat.
- ² Lima tipe *supervillain*, *the monster*, berciri sebagai makhluk menyeramkan yang sudah kehilangan kemanusiaanya dalam bentuk fisik dan dapat juga mental, *the enemy commander*, penjahat super dengan kekuatan militer yang mendukungnya seperti pada diktator, *the mad scientist*, ilmuwan yang kehilangan moral dan etikanya yang membuat penelitian-penelitian yang tidak wajar, *the criminal mastermind*, tipe penjahat jenius yang mengatur kejahatannya sedemikian rupa dan sering muncul di balik layar, dan *the inverted superhero supervillain*, tipe penjahat super yang sewaktu-waktu dapat menjadi tokoh *superhero*/ berubah menjadi baik. Di sisi lain *superhero* yang berubah menjadi penjahat pada genre *superhero* Amerika biasanya merupakan tokoh yang menjadi penjahat karena membunuh penjahat lainnya, tindakan kriminal yang dilakukannya adalah kejahatan kepada penjahat lain. Jenis tokoh tersebut terkadang masih dianggap sebagai *superhero* atau lebih dikategorikan sebagai seorang *vigilante*, tokoh yang bertindak menggunakan kekerasan ekstrim kepada penjahat.
- ³ Misi merupakan tugas atau tindakan yang menjadi tujuannya dalam melakukan tindakan yang heroik yang bersifat sosial dengan mementingkan keberadaan anggota masyarakat. Berikutnya, *power* merupakan kekuatan super/ keahlian khusus yang dimiliki oleh tokoh tersebut. Kekuatan super inilah yang menunjukkan perbedaan antara manusia super dan manusia biasa. Ketiga, identitas merupakan hal yang menunjukkan persona kehidupan sehari-hari dan persona superhero yang dimiliki tokoh tersebut. Identitas *superhero* yang dimiliki suatu tokoh biasanya merupakan identitas rahasia yang ditunjukkan melalui penggunaan nama dan kostum yang menunjukkan ideologi *superhero* tersebut.
- ⁴ Kepentingan pada pemerintahan merupakan kepentingan yang menunjuk kepada fungsi pemerintah dalam mengatur masyarakat atau sebagai pemimpin, sedangkan kepentingan masyarakat menunjuk kepada hak yang dimiliki masyarakat sebagai suatu yang didapatkan secara langsung.